**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK**

**DENGAN METODE RGEC**

**PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK**

**Eko Nur Cahyo**

**14061094**

**Program Studi Akuntansi**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2014-2016 ditinjau dari aspek *Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital,* dan RGEC (*Risk profile, GCG, Earnings, dan Capital*) secara keseluruhan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan subjek penelitian berupa bank umum yaitu PT Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC.

Hasil penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2014 menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank sangat sehat, ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 0,61% dan LDR 75,88%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 3,95% dan NIM 6,97. Aspek *Capital* yang mencakup rasio CAR 17,24%. Untuk tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 0,73% dan LDR 79,93%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 3,95% dan NIM 7,09%. Aspek *Capital* mencakup rasio CAR 19,03%. Dan untuk tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 1,35% dan LDR 76,09%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 4,06% dan NIM 7,08%. Aspek *Capital* mencakup rasio CAR 22,21%. Kinerja PT Bank Central Asia Tbk harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. PT Central Asia dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

**Kata kunc**i: Tingkat Kesehatan Bank dan Metode RGEC.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perbankan di Indonesia sangatlah pesat mengingat banyak berdirinya bank-bank baru pada akhir-akhir ini. Hal ini di dorong karena minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan. Kemudahan dan keamanan membuat masyarakat semakin percaya pada lembaga perbankan.

Bank didirikan sebagai lembaga yang pokok kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan ke masyarakat. Bank merupakan penyalur antara orang-orang yang kelebihan dana dengan orang-orang yang kekurangan dana. Tujuan kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Adanya sebuah bank memudahkan masyarakat yang produktif mendapatkan dana untuk suatu usaha. Sehingga masyarakat yang awalnya menganggur bisa mendapatkan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Meskipun masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi perkembangan perekonomian, namun Bank merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian.

Namun di era globalisasi ini persaiangan di dunia perbankan sangatlah ketat, maka dalam menghadapi daya saing tersebut, industri perbankan mulai berlomba-lomba untuk memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik, optimal. Salah satunya adalah dengan mengetahui kesehatan perbankan tersebut. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegaiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara–cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso dalam Nur Artyka, 2015).

Salah satu indikator utama yang dijadikan penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Kasmir (2012) menjelaskan bahwa laporan keuangan bank menunjukan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Dari rasio tersebut akan terlihat apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Ada beberapa metode dalam peraturan Bank Indonesia yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*. Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaianya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS *(Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks)*.

Penyempurnaan penilaian kesehatan bank dilatarbelakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi. Tahap-tahap penilaian bank pada RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank yang sarat dengan manajemen risiko. Menurut BI dalam PBI tersebut, Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank yaitu berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas, dan Signifikansi, serta Komperhensif dan Terstruktur.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2014-2016 ?
2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari *Good Coorporate Governance* pada tahun 2014-2016 ?
3. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2014-2016 ?
4. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Cenral Asia Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2014-2016 ?
5. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2014-2016 ?

**LANDASAN TEORI**

1. **Kesehatan Bank**
2. **Pengertian Kesehatan Bank**

Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2006).Manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011):

1. Berorientasi Risiko.

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

1. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank. Namun demikian, bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank dengan lebih baik.

1. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan Bank.

1. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.

1. **Metode RGEC *(Risk Profile - GCG – Earnings – Capital)***

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC. Adapun komponen-komponen penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut :

1. **Penilaian *Risk Profile*(Profil Risiko)**

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas delapan jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

1. Penilaian Risiko Inheren

Penilaian Risiko Inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penetapan tingkat Risiko Inheren atas masing-masing jenis risiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*) .Berikut ini adalah parameter/indikator yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai Risiko Inheren :

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Dalam menilai Risiko Inheren atas Risiko Kredit, parameter/indikator yang digunakan adalah (i) komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi; (ii) kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan; (iii) strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana; dan (iv) faktor eksternal.

1. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Dalam menilai Risiko Inheren atas Risiko Pasar, parameter/indikator yang digunakan adalah (i) volume dan komposisi portofolio; (ii) kerugian potensial (*potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book-*IRRBB); serta (iii) strategi dan kebijakan bisnis.

1. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga Risiko Likuiditas Pendanaan (*Funding Liquidity Risk*). Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko Likuiditas Pasar *(Market Liquidity Risk*). Dalam menilai Risiko Inheren atas Risiko Likuiditas, parameter yang digunakan adalah (i) komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif; (ii) konsentrasi dari aset dan kewajiban; (iii) kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan (iv) akses pada sumber-sumber pendanaan.

1. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Dalam menilai Risiko Inheren atas Risiko Operasional, parameter/indikator yang digunakan adalah (i) karakteristik dan kompleksitas bisnis; (ii) sumber daya manusia; (iii) teknologi informasi dan infrastruktur pendukung; (iv) fraud, baik internal maupun eksternal; dan (v) kejadian eksternal

1. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai. Dalam menilai Risiko Inheren atas Risiko Hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah (i) faktor litigasi; (ii) faktor kelemahan perikatan; dan (iii) faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

1. Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai Risiko Inheren atas Risiko Stratejik, parameter/indikator yang digunakan adalah (i) kesesuaian strategi bisnis bank dengan lingkungan bisnis; (ii) strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi; (iii) posisi bisnis bank; dan (iv) pencapaian rencana bisnis bank.

1. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum. Dalam menilai Risiko Inheren atas Risiko Kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah (i) jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan; (ii) frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* ketidakpatuhan Bank; dan (iii) pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

1. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber Risiko Reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*). Dalam menilai Risiko Inheren atas Risiko Reputasi, parameter/indikator yang digunakan adalah (i) pengaruh reputasi negatif dari pemilik bank dan perusahaan terkait; (ii) pelanggaran etika bisnis; (iii) kompleksitas produk dan kerjasama bisnis bank; (iv) frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif bank; serta (v) frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

1. **Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)***

Penilaian faktor GCG meerupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank; (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada bank; serta (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam lima peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

1. **Penilaian Earnings *(Rentabilitas)***

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja peer group baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam lima peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi rentabilitas bank yang lebih baik.

1. **Penilaian *Capital* (Permodalan)**

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.Penetapan faktor permodalan dikategorikan dalam lima peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor permodalan yang lebih kecil mencerminkan kondisi permodalan bank yang lebih baik.

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam melakukan analisis secara komprehensif, bank juga perlu mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Tabel 1 berikut ini menjelaskan mengenai matriks peringkat komposit tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP

1. **Penelitian Terdahulu**
2. Pada penelitian yang disusun oleh Nur Artyka (2015). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sangat sehat. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *risk profile, earnings, good corporate governance,* dan *capital* pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2011, 2012, dan 2013 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Trisnawati & Ardian Eka Puspita (2014) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2012”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kesehatan pada bank BNI, BRI dan Mandiri selama periode tahun 2011-2012 dengan metode RGEC secara keseluruhan memiliki predikat sangat sehat. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan peringkat komposit tingkat kesehatan bank untuk setiap bank yang dijadikan sampel selama periode tahun 2011-2012 berada pada PK-1.

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara Laporan Keuangan perusahaan dianalisis dan ditabulasikan sesuai dengan kategori perusahaan perbankan tersebut.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data atau pengamatan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi *www.idx.co.id* dari tahun 2014 – 2016.

1. **Devinisi Operasional Variabel**

Variabel dan pengukuran ini berfungsi untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah:

1. **Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)**

Faktor Risk Profile dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan*/NPL), risiko pasar (dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk*/IRR), dan risiko likuiditas (dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio*/LDR, *Loan to Assets Ratio*/LAR, dan *Cash Ratio*) saja dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

1. **Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)**

Faktor *Good Corporate Governance* dengan menganalisis Laporan *Good Coporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum.

1. **Faktor *Earnings* (Rentabilitas)**

*Earning* yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Aseets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

1. **Faktor *Capital* (Permodalan)**

*Capital* (permodalan), yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis profile Risiko *( Risk Profile)***
2. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL=\frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit}x100\%$$

1. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio *Loan Deposit Ratio* :

$$LDR=\frac{Total Kredit}{Dana Pihak Ketiga}x100\%$$

1. **Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)**

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan Debitur Besar (large exposures)
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
11. Rencana strategis bank.
12. **Analisis Rentabilitas (*Earnings*)**
13. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA=\frac{Laba Sebelum Pajak}{Rata-rata Total Aset}x100\%$$

1. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM=\frac{Pendapatan Bunga Bersih}{Rata-rata Aktiva Produktif}x100\%$$

1. **Analisis Permodalan (*Capital*)**
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR=\frac{Modal Bank}{ATMR}x100\%$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pada Lampiran 1 (satu) perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, metode penilaian yang digunakan adalah metode RGEC. Untuk aspek Risk *Profile*, rasio yang digunakan yaitu NPL dan LDR, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dengan rasio ROA dan NIM, *Capital* dengan rasio CAR. Berikut perhitungan rasio dan analisis dalam metode RGEC pada PT. Bank Central Asia :

1. **Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile***
2. Risiko Kredit

**Tabel 4.1. Bobot PK Komponen NPL *(Non Performing Loan*)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Periode | NPL | Peringkat | Keterangan |
| 2014 | 0.61 % | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 0.73 % | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 1.35 % | 1 | Sangat Sehat |

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

1. Risiko Likuiditas

**Tabel 4.2. Bobot PK Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Periode | LDR | Peringkat | Keterangan |
| 2014 | 75.88 % | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 79.93 % | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 76.09 % | 1 | Sangat Sehat |

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

1. **Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance***

**Tabel 4.3. Bobot PK Komponen GCG (*Good Corporate Governance*)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Periode | Peringkat | Keterangan |
| 2014 | 1 | Sangat Baik |
| 2015 | 1 | Sangat Baik |
| 2016 | 1 | Sangat Baik |

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

1. **Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Earnings***
2. *Return on Asset* (ROA)

**Tabel 4.3. Bobot PK Komponen ROA (*Return On Assets)***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Periode | ROA | Peringkat | Keterangan |
| 2014 | 3.95 % | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 3.95 % | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 4.06 % | 1 | Sangat Sehat |

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

1. Net Interest Margin

**Tabel 4.5. Bobot PK Komponen NIM (*Net Interest Margin)***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Periode | NIM | Peringkat | Keterangan |
| 2014 | 6.97 % | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 7.09 % | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 7.08 % | 1 | Sangat Sehat |

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

1. **Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Capital***
2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

**Tabel 4.6. Bobot PK Komponen CAR (*Capital AdequacyRatio*)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Periode | CAR | Peringkat | Keterangan |
| 2014 | 17.24 % | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 19.03 % | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 22.21 % | 1 | Sangat Sehat |

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Setelah menghitung dan menilai dari masing-masing aspek pada metode RGEC yaitu Risk Profile dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan IRR (*Interest Rate Risk*), *Good Corporate Governance* dengan 3 penilaian yaitu *Governance Structuer*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*, Earnings dengan rasio ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), Capital dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka selanjutnya menentukan nilai komposit PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan menjumlahkan nilai masing-masing komposit yang telah dihitung dibagi dengan jumlah komponen yang ada lalu dikalikan dengan persentasi 100%. Untuk Nilai komposit dari masing-masing aspek pada metode RGEC (*Risk Profile*, GCG, *Earnings*, dan *Capital*) yang sudah dinilai dan dianalisis disajikan sebagai berikut dalam tabel:

1. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Central Asia dengan metode RGEC periode 2014.

**Tabel 4.7. Penilaian tingkat kesehatan Bank Central Asia periode 2014**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |
| --- |
| KOMPONEN FAKTOR |

 | RASIO | RASIO (%) | KRITERIA | KET | PK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| *RISK PROFIL* | NPL | 0.61 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT | SANGAT SEHAT |
| LDR | 75.88 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| *GCG* |  |  | √ |  |  |  |  | SANGAT BAIK |
| *EARNING* | ROA | 3.95 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| NIM | 6.97 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| *CAPITAL* | CAR | 17.24 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| PERINGKAT KOMPOSIT | 30 |  |  |  |  | (30/30)x100% = 100% |

Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan Penilaian tingkat kesehatan Bank Cntral Asia periode 2014 pada tabel diatas, memperoleh peringkat komposit 1 yang artinya sangat sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

*Risk Profile* memperoleh predikat sangat sehat, tercermin dari perhitungan risiko kredit dengan rasio NPL yang menghasilkan rasio NPL sebesar 0,61% dengan peringkat 1 dan perhitungan risiko likuiditas dengan rasio LDR yang menghasilkan rasio LDR sebesar 75,88% dengan peringkat 1. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat sangat baik atau kategori sangat sehat dengan peringkat 1 berdasarkan *self assessment* Bank Central Asia yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan. *Earning* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan ROA yang menghasilkan rasio ROA sebesar 3,95% dengan peringkat 1 dan perhitungan NIM yang menghasilkan rasio NIM sebesar 6,97% dengan peringkat 1. *Capital* atau permodalan memperoleh predikat sangat sehat yang dicerminkan oleh perhitungan CAR yang menghasilkan rasio CAR sebesar 17,24% dengan peringkat 1.

1. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Central Asia dengan metode RGEC periode 2015.

**Tabel 4.8. Penilaian tingkat kesehatan Bank Central Asia periode 2015**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |
| --- |
| KOMPONEN FAKTOR |

 | RASIO | RASIO (%) | KRITERIA | KET | PK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| *RISK PROFIL* | NPL | 0.73 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT | SANGAT SEHAT |
| LDR | 79.93 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| *GCG* |  |  | √ |  |  |  |  | SANGAT BAIK |
| *EARNING* | ROA | 3.95 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| NIM | 7.09 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| *CAPITAL* | CAR | 19.03 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| PERINGKAT KOMPOSIT | 30 |  |  |  |  | (30/30)x100% = 100% |

Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan Penilaian tingkat kesehatan Bank Danamon periode 2015 pada tabel diatas, memperoleh peringkat komposit 1 yang artinya sangat sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

*Risk Profile* memperoleh predikat sangat sehat, tercermin dari perhitungan risiko kredit dengan rasio NPL yang menghasilkan rasio NPL sebesar 0,73% dengan peringkat 1 dan perhitungan risiko likuiditas dengan rasio LDR yang menghasilkan rasio LDR sebesar 79,93% dengan peringkat 1. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat sangat baik atau kategori sangat sehat dengan peringkat 1 berdasarkan *self assessment* Bank Central Asia yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan. *Earning* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan ROA yang menghasilkan rasio ROA sebesar 3,95% dengan peringkat 1 dan perhitungan NIM yang menghasilkan rasio NIM sebesar 7,09% dengan peringkat 1. *Capital* atau permodalan memperoleh predikat sangat sehat yang dicerminkan poleh perhitungan CAR yang menghasilkan rasio CAR sebesar 19,03% dengan peringkat 1.

1. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Central Asia dengan metode RGEC periode 2016.

**Tabel 4.9. Penilaian tingkat kesehatan Bank Central Asia periode 2016**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |
| --- |
| KOMPONEN FAKTOR |

 | RASIO | RASIO (%) | KRITERIA | KET | PK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| *RISK PROFIL* | NPL | 1.35 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT | SANGAT SEHAT |
| LDR | 76.09 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| *GCG* |  |  | √ |  |  |  |  | SANGAT BAIK |
| *EARNING* | ROA | 4.06 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| NIM | 7.08 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| *CAPITAL* | CAR | 22.21 % | √ |  |  |  |  | SANGAT SEHAT |
| PERINGKAT KOMPOSIT | 30 |  |  |  |  | (30/30)x100% = 100% |

Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan Penilaian tingkat kesehatan Bank Danamon periode 2016 pada tabel diatas, memperoleh peringkat komposit 1 yang artinya sangat sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

*Risk Profile* memperoleh predikat sangat sehat, tercermin dari perhitungan risiko kredit dengan rasio NPL yang menghasilkan rasio NPL sebesar 1,35% dengan peringkat 1 dan perhitungan risiko likuiditas dengan rasio LDR yang menghasilkan rasio LDR sebesar 76,09% dengan peringkat 1. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat sangat baik atau kategori sangat sehat dengan peringkat 1 berdasarkan *self assessment* Bank Central Asia yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan. *Earning* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan ROA yang menghasilkan rasio ROA sebesar 4,06% dengan peringkat 1 dan perhitungan NIM yang menghasilkan rasio NIM sebesar 7,08% dengan peringkat 1. *Capital* atau permodalan memperoleh predikat sangat sehat yang dicerminkan poleh perhitungan CAR yang menghasilkan rasio CAR sebesar 22,21% dengan peringkat 1.

Secara keseluruhan Bank Central Asia adalah bank swasta yang berada pada kondisi sangat sehat, terbukti dari rasio yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan bahwa Bank Central Asia mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dari faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor penilaian meliputi *Risk Profile* (Profil Risiko), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) yang secara umum baik.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2014-2016 menunjukkan bahwa berdasarkan dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Central Asia Tbk dalam pengelolaan permodalan, aset, manajemen, laba dan kemampuan mengembalikan hutang-hutang jangka pendek termasuk dalam kategori yang baik.
2. Hasil penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia dilihat dari aspek RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) selama tahun 2014-2016 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1), sehingga Bank Central Asia selama periode tersebut dinilai sangat sehat.

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal penting yang dapat membuat para investor memberikan kepercayaan untuk menanamkan dananya ke dalam bank tersebut. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan PT Bank Central Asia, Tbk terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.
2. Berdasarkan analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan kepada PT Bank Central Asia,Tbk pada tahun 2014-2016, semua rasio mengalami kenaikan dan dalam kondisi sangat sehat. Rasio-rasio ini perlu dipertahankan agar Bank Central Asia terus mengalami peningkatan dan memiliki konsistensi untuk tahun-tahun berikutnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas hasil penelitian dengan menambahkan periode pengamatan serta menggunakan referensi Surat Edaran Bank Indonesia terbaru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang*  *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.bi.go.id. 5 Januari.

Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.bi.go.id. 25 Oktober.

*Nur Artyka*. 2015. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Periode 2011-2013.* Fakultas Ekonomi Universiatas Negeri Yogyakarta

Rina Trisnawati dan Ardian Eka Puspita. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Triandaru, Sigit dan Budisantoso Totok. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi ke-2. Salemba Empat. Yogyakarta. 2006

Tuti Alawiyah. 2016. *Analisis PenilaianTingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Fakultas Ekonomi Universiatas Negeri Yogyakarta.

Undang-undang. (1998). Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang *Perbankan*.